

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN RKLI-ALPTKNI UNY



Judul:

**KOLABORASI SENDRATARI ANAK DI KAMPUNG EMAS KRAPYAK SEBAGAI
KOMODIFIKASI WISATA BUDAYA KEYOGYAKARTAAN DALAM PERSPEKTIF
ETNOBOTANI MATEMATIKA JAWA**

Diusulkan Oleh

Prof. Dr. Drs. Suwardi, M.Hum./NIP. 19640403 199001 1 004

Dr. Cipto Budi Handoyo, M.Pd./NIP. 196504181992031002

Dr. Mulyana, M.Hum./NIP. 19661003 199203 1 002

Yemima Tirza Gracia/NIM. 20208241034

Lulu Indah Palupi/NIM. 19205241014

Restu Budiyanti/NIM. 19205241007

Miftakhul Jannah/NIM. 21205241034

B. Bintang Shalom Saprita/NIM. 21205241030

Kezia Alfavera Mengko/NIM. 20208241035

DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024

**LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN PENELITIAN KOLABORASI MITRA**

1. Judul Penelitian : Kolaborasi Sendratari Anak di Kampung Emas Krapyak sebagai Komodifikasi Wisata Budaya Keyogyakartaan dalam Perspektif etnobotani matematika Jawa
2. Afiliasi Pusat Studi/Kajian : Budaya dan Keistimewaan Yogyakarta
3. Ketua Peneliti :
- a. Nama lengkap : Prof. Dr. Drs. Suwardi, M.Hum.
- b. Jabatan : Guru Besar
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa - S1
- d. Alamat : Ngrukem RT.18, Krandoan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
- e. Telepon : +6289531071593
- f. e-mail : suwardi_fbs@uny.ac.id
4. Bidang Keilmuan : Seni
5. Skim : Penelitian Kolaborasi Mitra
6. Tema Penelitian Payung : UMKM, ekonomi kreatif, ekonomi kerakyatan, dan kewirausahaan
7. Sub Temap Penelitian Payung : tembang macapat dan iringan ketoprak
8. Kelompok Peneliti :

No	Nama, Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Dr. Drs. Mulyana, M.Hum.	19661003 199203 1 002	wacana Jawa
2.	Dr. Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.	19650418 199203 1 002	Seni Jawa

9. Mahasiswa yang terlibat :

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Yemima Tirza Gracia	20208241034	Pendidikan Tata Boga
2.	Lulu Indah Palupi	19205241014	Pendidikan Bahasa Jawa
3.	Restu Budiyantri	19205241007	Pendidikan Seni Musik
4.	Miftakhul Jannah	21205241034	Pendidikan Bahasa Jawa
5.	B. Bintang Shalom Saprita	21205241030	Pendidikan Bahasa Jawa
6.	Kezia Alfavera Mengko	20208241035	

10. Lokasi Penelitian : dusun Krapyak IX, Margoagung, Sayegan Sleman
11. Waktu Penelitian : 8 Maret 2024 s/d 14 Oktober 2024
12. Dana yang diusulkan : Rp. 75.000.000,00

Mengetahui,
Direktur DRPM,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
19820815 200501 1 002

Yogyakarta, 6 September 2024
Ketua Pelaksana

Prof. Dr. Suwardi, M.Hum.
NIP 196404031990011004

KOLABORASI SENDRATARI ANAK DI KAMPUNG EMAS KRAPYAK SEBAGAI KOMODIFIKASI WISATA BUDAYA KEYOGYAKARTAAN DALAM PERSPEKTIF ETNOBOTANI MATEMATIKA JAWA

Oleh

Suwardi, Mulyana, Cipto Budi Handoyo

Abstrak

Penelitian kolaborasi sendratari anak di Kampung Emas Krapyak IX, Margoagung, Sayegan Sleman bertujuan untuk memberdayakan potensi wilayah. Kampung tersebut sudah memiliki potensi dalam bidang seni dan budaya sejak dikelola secara intensif oleh tim UNY. Namun demikian, penelitian ini lebih mengarah pada upaya pengembangan sebagai komodifikasi wisata budaya keyogyakartaan dalam perspektif etnobotani matematika Jawa. Penelitian ini mengarah pada proses penciptaan seni kolaborasi sendratari anak yang menampilkan aspek drama (sastra), seni music, dan seni tari. Penciptaan pentas seni kolaborasi ini bersama mitra untuk saling *bergaining ide* yang dilakukan secara kolaboratif untuk menghasilkan pertunjukan seni yang memiliki sumbangan penting bagi komoditi wisata seni dan budaya di Kampung Emas Krapyak IX. Penciptaan seni pertunjukan kolaboratif ini dilakukan dengan kerjasama antara praktisi sendratari, ahli sendratari, dan pengelola obyek wisata kampung emas agar semakin dikenal sampai tingkat nasional dan internasional.

Untuk menggali data penelitian, dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif etnografi seni. Etnografi seni pertunjukan kolaboratif juga dipadukan dengan perspektif transdisipliner yaitu etnobotani matematika Jawa. Pemanfaatan perspektif ini sekaligus untuk mengenalkan wisata seni budaya, khususnya perspektif untuk memberikan sumbangan pada keistimewaan Yogyakarta. Sumber inspirasi penciptaan kolaborasi ada pada etnobotani, yaitu tumbuh-tumbuhan lokal yang digarap menjadi sumber pengembangan wilayah sampai penciptaan gending dan tembang. Penggalan potensi lokal tentang etnobotani matematika Jawa penting, khususnya yang berhubungan dengan dunia pertanian, matematika, dan ekologi budaya setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian seni pertunjukan yang digarap secara kolaboratif mitra ini, berupaya untuk memberikan sumbangan bagi pemberdayaan wisata budaya di kampung Krapyak IX. Penelitian dilakukan dengan menggunakan paparan etnografi estetis, agar tercapai kolaborasi sendratari anak yang menarik bagi wisatawan. Paparan didahului dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen berupa naskah ketoprak anak dan gending-gending khas ciptaan Kampung Emas. Sebelum pementasan, dilakukan proses penciptaan seni kolaborasi, dilakukan FGD, untuk memperoleh hasil ciptaan yang layak dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan Kampung Emas, melalui latihan-latihan karawitan dan ketoprak anak. Latihan diselenggarakan pada hari Malem Kamis dan Malem Minggu. Gending-gending berupa: (1) lancaran Kampung Emas, (2) lancaran Suwe Ora Jamu, (3) lancaran Yoga Berhati Nyaman, dan sebagainya dapat dijadikan andalan pengembangan kolaborasi sendratari anak di Kampung Emas Krapyak. Kolaborasi gending dan ketoprak anak dengan mengambil lakon Minak Jingga Lena, dapat menciptakan daya tarik komodifikasi wisata budaya keyogyakartaan dalam perspektif etnobotani matematika Jawa.

Kata kunci: etnobotani, kolaborasi, matematika, sendratari, wisata budaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan kota destinasi wisata. Kampung-kampung di kawasan DIY, sudah banyak yang dijadikan destinasi wisata. Salah satu program terbaru di Yogyakarta adalah dibentuknya "Kampung Emas". Untuk ikut dalam pengembangan program tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta juga merintis beberapa desa menjadi "Kampung Emas". Kampung emas UNY memang ada beberapa tempat. Menurut Purwanto, Dkk. (2016:1) ada kampus emas UNY yang dikenal dengan sebutan kampung emas Plumbungan Gunung Kidul. Kampung emas ini selain menjadi sebuah destinasi wisata juga merupakan upaya pelestarian lingkungan, Hal senada juga terjadi pada kampung emas dusun Krapyak Margoagung Sayegan Sleman. Kampung tersebut dikelola oleh tim UNY, sebagai daerah binaan dalam berbagai bidang antara lain bidang seni budaya.

Kampung emas Krapyak berada di wilayah Yogyakarta bagian barat laut, kurang lebih 30 km dari pusat kota. Kampung ini memang sangat asri karena juga menghadap pegunungan Menoreh di kabupaten Kulon Progo. Potensi kampung emas di Krapyak IX sebenarnya, memiliki pertunjukan sendratari namun belum tergarap secara optimal. Hal ini masih membutuhkan sentuhan dari para dramawan, penulis naskah, koreografi, dan etnomusikologi agar dapat dipadukan secara kolaboratif. Kolaborasi sendratari yang tergarap estetis, merupakan sebuah komodifikasi berharga bagi pengembangan wisata budaya setempat.

Kolaborasi sendratari anak memang belum banyak diteliti, terlebih lagi dikaitkan dengan wisata budaya. Harminto (2023:1) sudah meneliti sendratari ramayana, terkait dengan daya tarik wisata. Belajar dari sini, tentu upaya mengemas kolaborasi sendratari anak di kawasan kampung emas pun layak diperhitungkan. Terlebih lagi strategi pengolahan yang hendak diterapkan berkaitan dengan perspektif etnobotani matematika Jawa. Disadari atau tidak, sebenarnya kolaborasi sendratari anak itu jelas penting bagi pengembangan wisata. Dunia wisata yang dibumbui dengan atraksi dan pertunjukan sendratari anak tentu memiliki daya pikat tersendiri. Oleh karena dunia anak memang penuh kreativitas, sehingga pertunjukan sendratari yang ditampilkan

sering terlontar hal-hal lucu sebagai hiburan bagi wisatawan. Terlebih lagi di kawasan kampung emas Krpyak IX ini hampir setiap anak sudah memiliki bakat dan darah seni budaya. Potensi tersebut tinggal mengembangkan serta memberdayakan agar menjadi sebuah pertunjukan yang edukatif. Kolaborasi sendratari anak juga dapat menjadi wujud kepedulian UNY kepada lembaga mitra. Keduanya dapat saling bersinergi, untuk mendapatkan hasil rekayasa industri seni budaya dalam kaitanya dengan wisata.

Kehadiran kampung emas yang diprakarsai oleh UNY memang sudah ada beberapa tahun lalu. Rintisan kampung emas itu suka tidak suka jelas membutuhkan sentuhan para ahli di bidang sendratari anak, wisata budaya, etnomatematika, yang mampu memberikan sumbangan bagi sebuah komodifikasi wisata. Kamprung emas UNY di Krpyak perlu diformat sebagai destinasi wisata lokal yang menjanjikan komoditi. Paling tidak, jika sajian kolaborasi sendratari anak itu berhasil diwujudkan, jelas tinggal mengaitkan dengan agen-agen wisata, para guiding, dan agen-agen wisata. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini berupaya menemukan, mengolah, dan merekayasa agar terwujud kampung emas yang menjadi tolehan wisatawan domestik dan manca negara.

B. Rumusan Masalah

- (1) Apa saja potensi kampung emas Krpyak untuk mewujudkan estetika naskah kolaborasi sendratari anak sebagai komodifikasi wisata budaya keyogyakartaan dalam perspektif etnobotani matematika Jawa?
- (2) Bagaimanakah proses mewujudkan ekspresi kolaborasi sendratari anak di kampung emas Krpyak sebagai komodifikasi wisata budaya keyogyakartaan dalam perspektif etnobotani matematika Jawa agar berkesan bagi penonton?
- (3) Mengapa pagelaran kolaborasi sendratari anak di kampung emas Krpyak harus diwujudkan sebagai komodifikasi wisata budaya keyogyakartaan dalam perspektif etnobotani matematika Jawa

C. Tujuan Penelitian

- (1) Untuk mengkolaborasikan berbagai unsur seni yaitu sastra, music, dan tari agar memperoleh hasil yang menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara.

(2) Untuk mengkreasikan beragam seni yang bersumber pada data-data potensi ekologis sehingga menjadi sebuah sajian wisata seni budaya.

(3) Untuk membuka peluang munculnya income generating dalam kerangka kolaborasi antara mitra dengan perguruan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kolaborasi Seni

Saleh (2023:1) menyatakan bahwa secara etimologi, *collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Dari pendapat ini, apabila diterapkan pada kolaborasi sendratari anak sebenarnya lebih cocok disebut sebagai kepaduan dua atau lebih unsur sastra dan atau seni. Kepaduan tersebut bersifat integrative. Hal ini seiring dengan gagasan Hines (1991:1) yang menyatakan bahwa bentuk kolaboratif adalah hasil langsung dari penggabungan dua atau lebih seni yang berbeda untuk membuat karya seni ciptaan baru. Kajian berikut ini merupakan upaya untuk mendefinisikan dan menjelaskan jenis seni ini. Sementara saya merujuk pada kombinasi dan sintesis seni yang telah saya pilih untuk diperiksa sebagai bentuk kolaboratif. Dalam sejarah karya seni penciptaan, telah dimulai dengan tragedi Yunani. Memang tidak ada satu istilah pun yang cukup untuk mencirikan keragaman niat dan hasil yang terkait dengan sintesa seni.

Jack M. Stein (Hines, 1991:1) dengan tepat menunjukkan bahwa sejak renaissance, ide sintesis telah diasosiasikan paling kuat dengan panggung, terutama opera, yang memang berasal dari upaya menghidupkan kembali bentuk tragedi Yunani. Namun, dengan munculnya romantisme di Jerman dan Inggris, dibarengi oleh ambisi para seniman tumbuh dan tujuan sintesis seni datang untuk mencakup semua seni. Integrasi puisi, lukisan, dan musik menurut William Blake (Hines, 1991:2) adalah pusatnya menuju ke cita-cita sintesis dalam pengertian romantic.

Berdasarkan teori kolaborasi seni tersebut, berarti artefak dan teks mitologi Durjo dan itu sering tersimpan teks. Tidak sedikit peninggalan ekologi keistimewaan Yogyakarta berupa teks dan artefak. Namun peninggalan termaksud masih tersebar di beberapa kabupaten dan kota, sehingga perlu dilakukan mapping. Jika belajar dari Moreland, Dkk. (2004:1) teks-teks sastra kuna dan artefak sebagai peninggalan ekologi, sebenarnya juga sering dijadikan pedoman hidup. Artefak dan teks seolah-olah menjadi kitab bagi penganutnya, sehingga bisa menjadi inspirasi sebuah kolaborasi antara sastra, musik, dan tari. Teks-teks dan artefak masa lalu, sampai sekarang masih ada yang bertahan. Karya tersebut merupakan ajaran seni budaya. Bahkan karya-karya besar dari leluhur di candi, seringkali jika menelusuri motif,

menjelaskan mitos, dan mengamati karakteristiknya, dapat memperdalam apresiasi tentang bagaimana tradisi sastra dibuat, dipahatkan pada candi, dan digarap dalam bentuk pentas yang menarik.

Penciptaan naskah kolaborasi sendratari anak juga membutuhkan pemaknaan teks dan. Proses pemaknaan teks dan artefak membutuhkan penggalian yang luas dan mendalam. Banyak teks dan artefak ekologis di Yogyakarta yang dapat mendukung keistimewaan Yogyakarta. Teks dan artefak tersebut perlu diteliti, dipilah-pisahkan, dan dimaknai. Proses penggalian makna ekologis, menurut Sukendar, Dkk. (1999:2-3) biasanya diselenggarakan melalui tiga tingkat penelitian (*levels of research*), yaitu: (1) tingkat observasional (*observational level*), meliputi kegiatan pengumpulan data, baik melalui penelusuran informasi ke pustakaan maupun pengamatan lapangan melalui metode dan teknik penjajagan (*reconnaissance*), survei, dan ekskavasi; (2) tingkat deskriptif (*descriptive level*), mencakup kegiatan pengolahan data baik dengan menggunakan metode dan teknik analisis non-destruktif (seperti klasifikasi atas dasar bentuk) maupun destruktif atau laboratoris (seperti klasifikasi tembikar atas dasar pasirnya); (3) tingkat eksplanatif (*explanatory level*), mencakup kegiatan penafsiran atas dasar sintesis dan data yang telah digarap di kedua tingkat penelitian terdahulu, dan selanjutnya dapat diintegrasikan dengan data yang diperoleh melalui metode analogi historis, etnografis (*ethnoarchaeology*), dan eksperimental (*experimental archaeology*). Langkah tingkat penggalian makna peninggalan teks dan artefak keistimewaan Yogyakarta sesungguhnya bisa dilakukan secara interdisipliner.

Tingkatan-tingkatan demikian, dapat dikelola secara kolaboratif dalam bentuk proses penciptaan yang bernuansa wisata budaya. Data-data ekologi tentang sendratari, bisa diolah dan dikreasi estetik, menjadi karya seni yang bertajuk wisata budaya. Data ekologi adalah informasi yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan dan analisisnya atas tinggalan ekologi (yang bersifat fisik) melalui metode pengumpulan di tingkat observasional dan metode analisis di tingkat deskriptif. Webster (2009:11) menegaskan bahwa data ekologis, bisa berkaitan dengan peninggalan teks sastra. Teks sastra sering memuat peninggalan sejarah budaya masa lalu secara massif. Objek-objek ekologi keistimewaan Yogyakarta sudah saatnya ditinjau kembali, disajikan, dan diinterpretasikan agar mudah dikenal oleh dunia. Terlebih lagi objek tersebut sudah tertimbun oleh waktu, seringkali generasi muda kurang mengenalnya bahwa yang dihadapi adalah sebuah identitas keistimewaan. Situs-situs keistimewaan perlu dilacak, agar bisa dinikmati oleh

generasi mendatang serta para pengunjung di kawasan kampung emas.

Penggarapan kawasan kampung emas yang memuat lakon sendratari, dapat dipentaskan dalam bentuk kolaborasi seni budaya sastra yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap pelaku ritual ekobudaya meyakini bahwa penyelenggaraan ritual tersebut tetap masuk akal, sebagai strategi mencapai kesempurnaan hidup. Dalam konteks ini, Bell (2009:1) menyatakan bahwa kajian ekologi wisata budaya itu bukan imajinatif, melainkan tindakan yang masuk akal. Untuk memulai kajian ekologi budaya seharusnya berbasis data. Oleh karena itu, dalam kajian ekologi seni budaya sangat bergantung pada apa yang sudah ada dalam pikiran (budaya gagasan), yang berguna untuk memecahkan masalah.

Zapf (2017:1) menawarkan teori sastra imajinatif berdasarkan paradigma ekologi budaya. Ekologi budaya adalah arah baru dalam kajian seni lakon, seni music, seni tari, dan sastra yang baru-baru ini telah mendapat banyak perhatian di dunia dalam kajian lapangan. Paradigma dalam pengertian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak menjumlahkan atau kuantifikasi fenomena ekologi budaya, melainkan lebih ke arah perspektif eksploratif pada subjek kajian di lapangan. Di dalamnya boleh menampilkan definisi kamus, paradigma, contoh, pola atau model, untuk mengungkap sebuah “narasi, cerita dengan karakter teladan, seperti model.

Atas dasar pembahasan di atas, penelitian ini berusaha menciptakan naskah pentas sendratari Durga yang layak sebagai komoditi wisata ekologi budaya. Peneliti berupaya melakukan FGD untuk mengumpulkan para penulis naskah, pemain, dan pengiring Sendratari anak agar memperoleh hasil yang optimal. Itulah sebabnya peneliti sangat mengutamakan inspirasi dari relief, diproses dalam naskah, dikreasi koreografi, dan diciptakan komposisi iringan musik yang memukau.

B. Promosi Desa Wisata

Promosi adalah ujung tombak dalam upaya memperkenalkan sebuah produk baru, atau aktivitas yang ingin disosialisasikan kepada public. Apabila berkaitan dengan produk, umumnya masyarakat disugesti agar tertarik dan membeli produk tersebut (Gitosudarmo, 2000). Sementara kalau berkaitan dengan sebuah kegiatan atau program, masyarakat diiming-imingi agar mengikuti program tersebut, yang terkait dengan penelitian ini sebenarnya bisa dua-duanya; namun lebih tepatnya agar orang atau wisatawan mau datang ke desa wisata, dan membeli produk yang diiklankan.

Desa wisata yang kemudian menjadi Kampung Emas, sebenarnya hanya

merupakan perluasan program. Selain program atau produk wisata, program kampung emas menawarkan sejumlah aktivitas dan bisnis wisata yang dapat menghasilkan keuntungan finansial bagi warganya. Program kampung emas di kampung Krapyak Seyegan Sleman misalnya, memiliki program Nawa berkah (Sembilan Berkah); diantaranya: (1) Olahraga Berkah, (2) Mina berkah, (3) sayur Berkah, (4) Seni berkah, (5) Menda Berkah, dan sebagainya. Namun keberlanjutan dan keuntungan secara finansial sangat memerlukan promosi wisata yang ajaeg dan kreatif.

Dengan demikian, promosi wisata sangat penting dalaam pengembangan desa wisata atau kampung emas, atau nama program desa lainnya. Promosi tidak saja berfungsi sebagai sarana komunikasi antara penjual dan pembeli; namun juga merupakan alat untuk mempengaruhi pembeli atau wisatawan untuk datang dan menikmati segala sesuatu yang ada dalam kegiatan kepariwisataan.

Promosi desa wisata sangat vital. Meskipun desa wisata sudah dikenal masyarakat luas, namun sebagai tempat destinasi wisata dan segala sesuatu yang dimiliki desa tersebut; tetap memerlukan kegiatan promosi secara terus menerus. Desa wisata adalah desa yang dijadikan lokasi wisata; karena daya tarik yang dimilikinya. Di dalamnya terdapat nilai-nilai dan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa wisata disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia. Hal itu biasanya dapat meningkatkan daya tarik dan daya kembang kepariwisataan di wilayah tersebut. Desa wisata biasanya dibuat di satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Keseluruhan unsur atau nilai tersebut terintegrasi di suatu desa, hal itu dapat dimanfaatkan untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal setempat. Pada umumnya, terdapat dua komponen utama desa wisata: 1) Akomodasi: sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk; 2) Atraksi: seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, dengan jenis penelitian kualitatif, menggunakan analisis historis dengan metode heuristik dan ikonografi Panofsky (2005:25). Metode heuristik digunakan untuk menelusuri sejarah asal-usul, menggali sumber naskah dari ekologi budaya yang memuat etnobotani matematika Jawa. Metode heuristic digunakan untuk membaca, menafsirkan serta memahami secara eksploratif terhadap potensi lokal yang selalu dikaitkan dengan konteks.

Metode yang ditawarkan oleh Panofski digunakan untuk mencari dan mendeskripsikan makna ikonologi dan semiotic terhadap naskah sendratari yang pernah dimainkan oleh anak-anak dalam berbagai event. Metode tafsir ini dikaitkan dengan proses penciptaan yang termuat dalam gagasan Hines (2005:164) tentang kolaborasi. Kolaborasi seni drama, tari, dan musik perlu dilakukan untuk menghasilkan sajian yang layak jual bagi dunia ekologi wisata budaya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini berupa dokumen sejarah, literatur, dokumen pendirian kampung emas, jurnal, babad, dan mitos ekologis yang dikontekstualisasikan dengan garapan sendratari anak. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) studi dokumentasi, (2) wawancara secara *in depth interview*, (3) tindakan eksploratif, (4) tindakan negosiatif, dan (5) pengamatan terlibat.

C. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan penggalan analisis makna dengan menggunakan (1) metode heuristic atas data-data tertulis, (2) metode Panofski untuk menganalisis ikonik naskah lakon yang pernah digelar. *Heuristic* dari bahasa Yunani *heuristiken* yang berarti mengumpulkan atau menemukan sumber. Tinggalan manusia baik yang fisik maupun nonfisik semuanya merupakan jejak-jejak, tugas sejarawan adalah merekonstruksi masa lampau berdasarkan jejak-jejak. Guna penelusuran sejarah asal-usul heuristik akan mendalami berbagai sumber-sumber dokumen tertulis seperti dokumen, prasasti, jurnal, buku, arsip serta dokumen foto dan media audio dan video.

Berdasarkan kolaborasi demikian, peneliti akan melakukan pentas ssendratari

anak secara kolaboratif. Pentas merupakan bentuk kolaborasi antara tiga program sudi, ditambah mitra, dan pengelola kampung emas Krapyak IX. Penggarapan naskah pentas diolah estetis menjadi sebuah naskah yang bernilai ekonomis. Untuk menggali nilai ekonomis karya relief melalui eksplorasi yang mengelilingi dan mencakup ilmu ekonomi untuk drama, musik, dan tari. Ilmu ekonomi itu selalu keuntungan yang ingin diraih. Salah satu nilai ekonomi berlaku pada wisata ekologi budaya. Maka penciptaan sendratari anak dalam perspektif ekologi budaya dikembangkan, melalui inspirasi dunia tumbuhan dan matematika dimekarkan, untuk meraih kebutuhan ekonomi. Manakala ekonomi itu berkaitan dengan wisata ekologi budaya tentu berkaitan dengan pemberdayaan potensi lokal yang terkait dengan etnobotani dan matematika Jawa.

Carrier (2005:1) membuat rumusan penting untuk pegangan kajian ekologi budaya dan ekonomi kreatif. Penelitian ini bisa digunakan untuk bidang ekonomi kreatif sastra maritim, ekobudaya, dan wisata yang berbau kelautan. Istilah maritim sastra, maritim budaya, ekonomi maritim menarik diangkat sebab fenomena itu amat lentur dan cair. Sebagai karya yang bernuansa ekologi budaya, fenomena ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan dalam bentuk ekonomi kreatif. Upaya untuk mewujudkan ekonomi kreatif sastra lokal yang berkelanjutan bisa menggunakan perspektif etnobotani matematika Jawa.

D. Kredibilitas, Validitas, dan Reliabilitas Data

Untuk menentukan 'kelayakan dipercaya' dalam penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (Creswell, 2013: 342), menggunakan istilah unik yang menurut mereka lebih mengacu pada penelitian naturalistik, yaitu: kredibilitas, autentisitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini untuk menentukan kelayakan dipercaya menggunakan teknik kredibilitas sebagai berikut:

1. Diskusi sejawat

Melalui forum FGD yang akan dilaksanakan dengan mengundang pihak pengelola kampung emas, Dinas Pariwisata Sleman, Dinas kebudayaan Sleman, dan seniman serta dramawan.

2. Perpanjangan pengamatan.

3. Kecukupan referensi

Validitas merupakan derajat ketepatan data pada penelitian. Hasil penelitian dikatakan valid ketika didukung oleh fakta-fakta yang jelas dan secara empiris dapat dipertanggungjawabkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas semantik. Validitas semantik dapat dimaknai sebagai suatu cara yang digunakan

untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks tertentu. Hal ini dilakukan karena data harus dimaknai secara tekstual dan kontekstual sebagaimana adanya. Validitas hasil analisis kemudian dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil analisis pada hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penyakit kulit serta obat-obatan yang telah diterbitkan, baik dalam buku, artikel jurnal, maupun laporan medis. Selanjutnya, reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah reliabilitas intrarater dan interrater. Reliabilitas intrarater dilakukan dengan cara pembacaan dan pemahaman teks secara berulang-ulang, sehingga data yang diperoleh sudah bersifat konstan atau tetap. Reliabilitas interrater yang digunakan ialah dengan melakukan konsultasi kepada ahli di bidangnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Kampung Emas Sebagai Komodifikasi Wisata Budaya

Potensi kampung Emas di Dusun Krpyak IX Kalurahan Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sesungguhnya tidak perlu diragukan lagi sebagai kampung wisata budaya berbasis kolaboratif. Anak-anak usia sekolah, memberi peluang untuk dibina dan diarahkan menjadi sumber daya potensial dalam mewujudkan komodifikasi wisata budaya keyogyakartaan. Aspek-aspek seni dan budaya menjadi bagian dari 9 program unggulan. Unggulan Kampung Emas, diupayakan untuk memajukan kesejahteraan warga, melalui 9 ranah hidup.

Pemilihan bilangan 9 ini jelas memiliki implikasi etnomatematika, sebagaimana orang Jawa memiliki ungkapan (1) nawa cita, artinya sembilan cita-cita hidup, (2) tridasa watak nawa, (3) nawa gra lupa, dan (4) babahan hawa sanga. Kosepsi angka sembilan memang khas di Kampung Emas, yaitu menjadi acuan slogan dengan bilangan 1-9, semuanya ditambah kata berkah. Yang dimaksud etnomatematika bilangan 9 berkah, yaitu: (1) seni berkah, (2) olah raga berkah, (3) sayuran berkah, (4) mendo berkah, (5) mino berkah, (6) tahu berkah, (7), kuliner berkah, (8) unggas berkah, dan (9) pendidikan berkah. Program Sembilan Berkah merupakan salah satu program yang dirintis oleh Dusun Krpyak IX yang sangat menarik bagi wisatawan.

Kampung Emas yang digagas oleh Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, AIFO dapat menempati area luas, sejuk, dan penuh pepohonan rindang. Konsep etnobotani memang mewarnai lokasi Kampung Emas. Etnobotani, seperti kepel, jeruk, jambu, rambutan, dan mangga menghiasi lokasi Kampung Emas. Secara geografis Dusun Krpyak IX berada di bagian barat laut pusat pemerintahan Provinsi DIY yaitu sekitar 14 km. Lokasi ini cocok sebagai arena wisata budaya yang berbasis keyogyakartaan sebab telah memiliki beragam potensi warga yang dapat dikolaborasikan.

Jalan menuju Kmapung Emas, sudah ditandai dengan plang jalan danugu masuk. Diugu yang sekaligus menjadi gapura masuk kampung Emas, menandai di situ sebagai pintu masuk wisatawan. Papan nama besar Kampung Emas sudah menunjukkan bahwa akses menuju lokasi sangat mudah, baik bagi wisatawan rombongan maupun individual. Di gapura itu wisatawan dapat berhenti sejenak untuk berfoto bersama sebelum dan sesudah mengunjungi kampung Emas.



Gambar Gapura kampung Emas Dusun Krapyak IX Seyegan Sleman

Jalan menuju Kampung Emas sudah relatif halus, dapat ditempuh menggunakan sepeda motor, jalan kaki, dan mobil. Di lokasi Kampung Emas, selain dilengkapi tempat ibadah (mushola), juga tersedia gamelan lengkap laras slendro dan pelog, sehingga memungkinkan seorang wisatawan belajar menabuh gamelan.

Peresmian kampung Emas telah dilakukan. Peresmian dilakukan oleh Gubernur DIY, yang diwakili oleh Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X, didampingi oleh Bupati Sleman dan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Peresmian ditandai dengan penandatanganan prasasti, seperti gambar sebagai berikut.



Gambar 1: Penandatanganan prasasti Kampung Emas oleh Wakil Gubernur DIY, Paku Alam X didampingi Rektor UNY dan jajarannya dan Bupati Sleman
Peresmian Kampung Emas dilakukan secara sederhana tetapi tetap khidmat dan

meriah. Selain menghadirkan para pejabat di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta dengan seragam olah raga, juga menghadirkan warga sekitar. Dengan peresmian itu, berarti Kampung Emas (golden village) memang sudah selayaknya dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata. Aspek-aspek seni dan budaya sudah tersedia juga untuk memeriahkan peresmian dengan aneka pentas yang menarik.

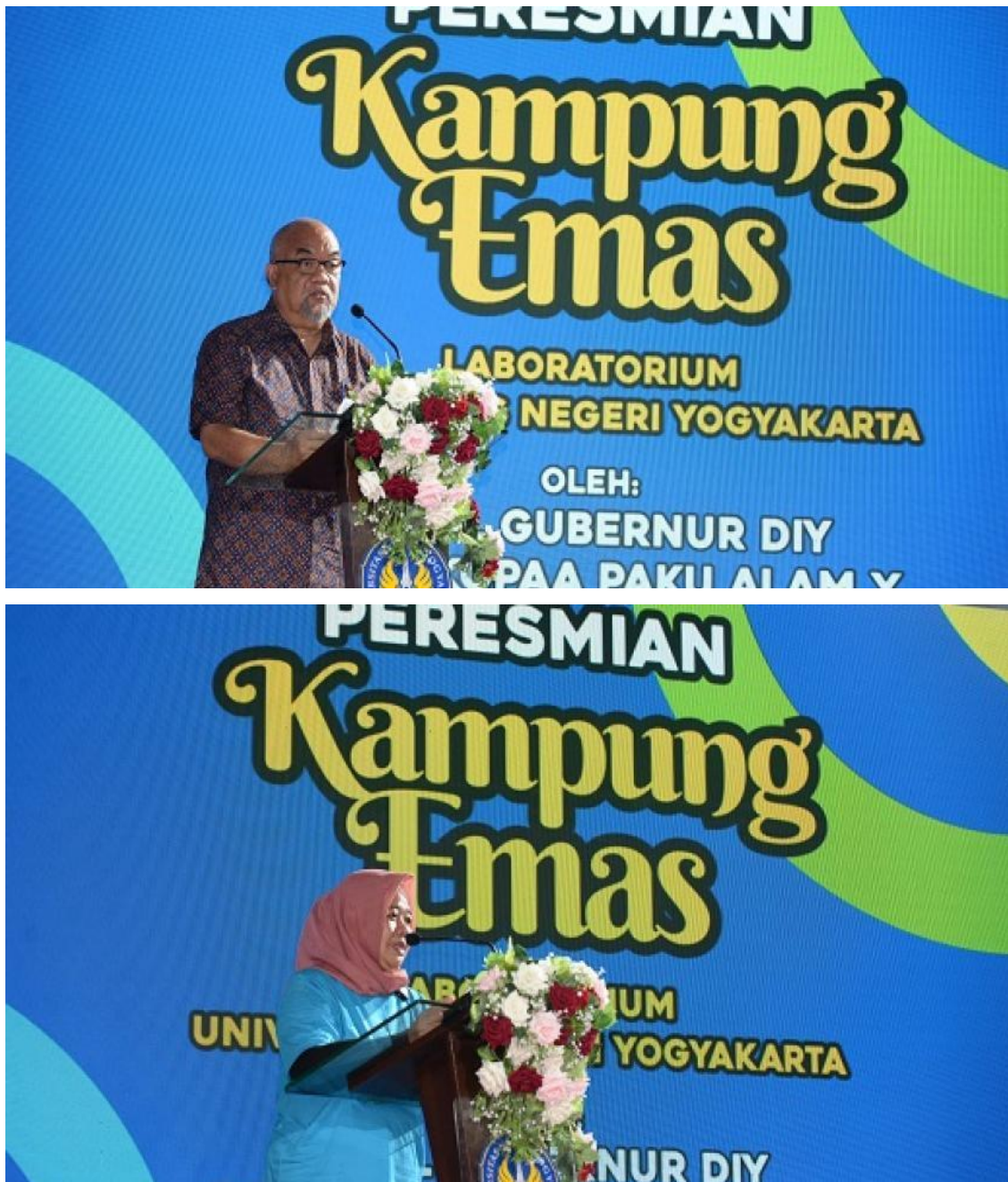


Gambar 3: Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X didampingi Bupati Sleman Dra. Kustini Sri Purnomo dan Rektor UNY Prof. Sumaryanto meresmikan Kampung Emas Laboratorium Universitas Negeri Yogyakarta di Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman pada Sabtu, 23 Desember 2023.

Dari gambar tersebut, Wakil Gubernur DIY sekaligus mencoba salah satu program Kampung Emas berupa olahraga berkah yaitu memanah di lapangan panahan Kampung Emas. Gubernur DIY dalam sambutannya yang dibacakan KGPAA Paku Alam X menegaskan bahwa konsep kampung emas relevan untuk mengakselerasi pembangunan desa dimana didalamnya terdapat entitas kampung untuk mengejar kemajuan perkotaan karena sumber potensinya sebenarnya ada di pedesaan.

“Dari sisi kolaborasi kampung emas UNY dapat dimaknai sebagai role model pembangunan *triple helix 4K khas Jogja*.” Pengembangan kampung emas juga selaras dengan reformasi kelurahan yang saat ini sedang dilaksanakan oleh Pemda

DIY dan kabupaten kota se-DIY. Dengan kekentalan budaya yang masih lekat di DIY maka faktor budaya harus dijadikan serat kohesi sosial masyarakat agar pembangunan yang dilaksanakan di desa dapat digerakkan secara maksimal melalui pemberdayaan masyarakat. Ini adalah manifestasi nyata tridharma perguruan tinggi.



Gambar 4: Bupati Sleman Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo, memberikan sambutan dalam peresmian Kampung Emas.

Bupati Sleman Dra. Kustini Sri Purnomo menyambut gembira pendirian kampung emas di Seyegan yang didarmabaktikan bagi warga tanah kelahiran. Dalam sambutannya Bupati Sleman menyatakan: “Disini juga merupakan laboratorium dan pusat studi ilmiah UNY yang menggabungkan antara pengabdian masyarakat dan publikasi keilmuan.”

Program kampung emas ini juga bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, seni, budaya, olahraga dan perekonomian. Pemerintah Kabupaten Sleman terus berupaya meningkatkan kolaborasi dan sinergi dengan UNY serta berbagai lembaga masyarakat. Bupati Sleman mengharapkan agar peran aktif para akademisi dalam mengembangkan potensi kabupaten Sleman melalui skema pentahelix dan keberadaan kampung emas ini dapat menjadi daya ungkit pengembangan pariwisata di Sleman Barat. Bupati Sleman juga mengungkapkan keinginan adanya *sport center* kolaborasi dengan UNY di setiap kelurahan di Sleman karena harapan hidup yang tinggi di kabupaten ini.



Gambar 6: Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO, memberikan sambutan ketika pembukaan Kampung Emas

Rektor UNY Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO, memaparkan pembangunan Kampung Emas yang menelan dana lebih dari 3 miliar Rupiah ini merupakan salah satu implementasi 4K khas DIY yaitu: (1) Kraton, (2) Kampus, (3) Kampung dan (4) Kantor. Rektor UNY menyatakan bahwa: "Kampung Emas ini merupakan salah satu model yang menggabungkan pemberdayaan masyarakat dan aplikasi keilmuan yang didapat di kampus." Pada Kampung Emas ini terdapat sembilan program yang dinamai 'Songo Berkah' yaitu (1) tahu berkah, (2) olahraga berkah, (3) seni berkah, (4) unggas berkah, (5) sayur buah tani berkah, (6) kuliner berkah, (7) mina berkah, (8) mendo berkah dan puncaknya adalah (9) pendidikan berkah. Rencana kedepan setelah kampung emas di Seyegan juga akan dibuka di Pengasih Kabupaten Kulonprogo, Pajangan Kabupaten Bantul dan Semanu Kabupaten Gunungkidul.

Kampung Emas memang potensial sebagai tolehan destinasi wisata baru di

Sleman barat, tepatnya di Pedukuhan Krapyak IX, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan. Lokasi Kampung Emas juga berada di kaki Bukit Menoreh, sehingga pemandangan ke arah barat sangat menakjubkan. Bukit Menoreh yang berada di Kabupaten Kulon Progo itu seolah-olah memberikan kelir atau layar seperti halnya dalam wayang. Itulah sebabnya, wisatawan yang hadir di wilayah Kampung Emas akan betah serta tertarik menikmati "*art-culture village*" yang dihiasi dengan sejumlah pepohonan etnobotani berbasis keyogyakartaan.

B. Proses Mewujudkan Kolaborasi Sendratari Anak Di Kampung Emas Krapyak

Terbentuknya kolaborasi sendratari anak di kampung emas Seyegan Sleman bukannya tanpa kendala. Sejumlah persoalan dan kendala menghadang dan menguji kesabaran dan ketelatenan warga Krapyak dalam mewujudkan Kampung Emas Krapyak sebagai destinasi wisata seni budaya yang berkelas, berikut proses yang telah dilalui warga :

- (1) Memuat Profil Kampung Emas
- (2) Memuat nama-nama pengurus kampung emas
- (3) Memuat Proses berlatih Gamelan, nama-nama lancaran
- (4) Memuat proses latihan ketoprak anak
- (5) Latihan dan Foto-foto pentas
- (6) Mars kampung emas, dll.

Profil Singkat Kampung Emas Krapyak IX

Secara geografis, Kampung Emas Krapyak IX merupakan salah satu dusun yang terletak di sebelah barat laut provinsi DIY, tepatnya di Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. Sebagai laboratorium UNY, Kampung Emas Krapyak IX memiliki fasilitas dan layanan yang cukup lengkap mulai dari fasilitas olahraga, seni, pendidikan, penginapan, pertemuan, kuliner, perkebunan, perikanan, peternakan, hingga area terbuka seperti area outbound.

Tujuan

"Tujuan utama dari Kampung Emas Krapyak IX adalah membantu meningkatkan kualitas masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, seni, olahraga, dan ekonomi. UNY bersinergi dengan sejumlah lembaga, seperti Garda Peduli Anak Panti (GPAP), Tim Penggerak PKK, Darma Wanita, DPP IKA UNY, serta pihak lain dalam membangun Desa Margoagung menjadi Kampung Emas yang berpusat di Dusun Krapyak IX. Pembangunan Dusun Krapyak IX diharapkan dapat melibatkan dusun lain

disekitarnya, sehingga potensi ekonomi masyarakat desa Margoagung dapat lebih berkembang.”

Pendidikan Berkah merupakan salah satu dari Sembilan Program Unggulan “Kampung Emas” Krapyak IX. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi baca masyarakat. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan menyediakan taman bacaan masyarakat. Selain itu, juga terdapat sekolah alam dengan mengoptimalkan delapan program lain di antaranya adalah Sayur, Buah, dan Tani Berkah, Tahu Berkah, Seni Berkah, Olahraga Berkah, Kuliner Berkah, Unggas Berkah, Mino Berkah, dan Mendo Berkah.

Saat ini, penataan taman baca dan pengadaan buku masih terus berjalan. Perbaikan fasilitas masih terus diupayakan agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak-anak. Beberapa kegiatannya adalah pemberian label dan sampul pada buku-buku yang tersedia, pengecatan kembali dinding pada taman baca, dan pembuatan serta pemasangan poster untuk menarik perhatian dan mempercantik taman baca.

Ada Apa di Seni Berkah?

Seiring perkembangan zaman, minat masyarakat terhadap kesenian tradisional semakin berkurang. Hal ini menjadi salah satu motivasi untuk Kampung Emas Krapyak IX dalam membangkitkan kembali minat dan bakat generasi penerus bangsa untuk terus melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah.

Seperti gayung bersambut, tekad Kampung Emas didukung baik oleh Universitas Negeri Yogyakarta yang menghibahkan satu set gamelan. Kesempatan ini tentunya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk berlatih karawitan. Saat ini, baik bapak-bapak, ibu-ibu, maupun anak-anak sudah memiliki kelompok karawitan dengan jadwal masing-masing.

Ada Apa di Olahraga Berkah?

Olahraga pada hakikatnya adalah miniatur kehidupan. Dalam setiap aktivitas keolahragaan terdapat aspek-aspek baik fisik, mental, kerjasama, perjuangan, maupun sportivitas. Oleh karena itu olahraga juga menjadi fokus pembangunan di Kampung Emas Krapyak IX. Dengan adanya program ini, diharapkan kemampuan fisik dan mental masyarakat dapat terbentuk ke arah yang lebih baik serta tumbuh bibit olahragawan dari Kampung Emas.

Beberapa usaha untuk mendukung tercapainya tujuan dari Olahraga Berkah di antaranya disiapkan beberapa fasilitas seperti lapangan bulu tangkis, tenis meja, dan sepak bola mini. Selain itu juga disediakan area outbound yang saat ini masih terus

berjalan pembangunannya.

Lagu-lagu dolanan

Aku Duwe Pitik

Lirik:

Aku duwe pitik, pitik tukang
saben dina, tak pakani jagung
Petok gogok petok gogok petok petok
Ngendhog pitu, tak ngeremake netes telu
Kabeh trondjol, dhol, tanpa wulu
Megal megol, gol, gawe guyu

Terjemahan:

Aku punya ayam, ayam yang tidak punya ekor
Setiap hari aku beri makan jagung
Petok gogok petok gogok petok petok
Bertelur tujuh, dierami menetas tiga
Semuanya trondol, dol, tanpa bulu

Dhondhong Apa Salak

Lirik:

Dondong opo salak, dhuku cilik-cilik
Ngandhong opo mbecak, mlaku timik-timik
Dondong opo salak, dhuku cilik-cilik
Ngandhong opo mbecak, mlaku timik-timik

Adik ndherek Ibu tindak menyang pasar
Ora pareng rewel, ora pareng nakal
Ibu mengko mesthi mundhut oleh-oleh
Kacang karo roti, Adik diparingi

Terjemahan:

Buah kedondong atau salak, duku kecil-kecil
Digendong atau naik becak, jalan melangkah kecil-kecil
Buah kedondong atau salak, duku kecil-kecil

Digendong atau naik becak, jalan melangkah kecil-kecil

Adik ikut ibu pergi ke pasar
Tidak boleh rewel, tidak boleh nakal
Ibu nanti pasti beli oleh-oleh
Kacang dan roti, Adik diberi

Witing Klapa

Witing klapa jawata ing ngarcapada
Salugune wong wanita
Adhuh ndara kula sampun njajah praja
Ing Ngayogya Surakarta.
Lesung Jumengglung
Lesung jumengglung
Sru imbal-imbalan
Lesung jumengglung
Manengker mangungkung
Ngumandhang ngebegi
Sajroning padesan
Thok thok thek thok thok gung
Thok thok thek thok thek thok gung
Thok thok thek thok thok gung
Thok thok thek thok thek thok gung

Bapak pucung

Pasar mlati kidul denggung
Kricak lor nagara
Pasar gedhe loring loji
Menggok ngetan kesasar ning gondomana

C. Komodifikasi Wisata Budaya Keyogyakarta dalam Perspektif Etnobotani Matematika Jawa sebagai Income generating

Di Kampung Emas ini, ada sembilan program yang disebut 'Songo Berkah', ada tahu berkah, olahraga berkah, seni berkah, unggas berkah, sayur buah tani berkah, kuliner berkah, mina berkah, mendo berkah, dan yang paling penting adalah pendidikan berkah.





Pada gilirannya, ekspresi seni drama tari anak di kampung emas Krapyak Seyegan Sleman, kiranya mampu menjadi alternatif potensial untuk memperoleh masukan, dana, sebagai income generating bagi pengembangan sendratari anak di kampung tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Eksistensi kampung emas Kraptak IX di Sleman DIY, benar-benar telah mampu menginspirasi kampung-kampung lain untuk menciptakan dusun atau desa dengan predikat "Kampung Emas". Berdasarkan penelitian kolaboratif yang diadakan, diperoleh hasil sebagai berikut.

- (1) Pengembangan sendratri anak di kampung emas Krapyak yang lahir dalam berbagai seni pertunjukan (diantaranya ketoprak dengan lakon MinakJingga) telah berhasil mewujudkan adanya kolaborasi yang sangat kreatif dan inovatif antara seni drama, sastra, tembang, musik karawitan, dan seni tari dalam suatu pertunjukan sendratari yang menghibur.
- (2) Proses mewujudkan ekspresi kolaboratif berbagai seni tersebut dilakukan dengan sejumlah latihan, ekspresi wisata, dan pertunjukan langsung (live) di kampung krapyak dan di lokasi lain yang menjadi hostnya (misalnya di kampung UNY, hotel, dsb). Proses kreatif dilakukan dengan mencari inspirasi ke alam, yaitu dengan membuat lagu-lagu Jawa dolanan anak, macapat, atau modifikasi keduanya. Salah satu yang menjadi referensi penyusunan karya seni tembang, lancaran, mars, adalah tetanaman, hitungan, dan kondisi alam lingkungan yang ada.
- (3) Pengembangan sendrtari anak secara kolaboratif dan kreatif, dapat menjadi alternatif dan jalan menemukan manajemen pendanaan yang mandiri dan menguntungkan. Seni yang telah berhasil dikolaboratif dapat menjadi barang dagangan pariwisata yang menarik dan menguntungkan. Oleh karena itu, pengembangan sendratari anak kolaboratif di Kampung Emas Krapyak Seyegan Sleman jelas menjadi potensi wisata dan destinasi yang menjanjikan baik bagi wisatawan dalam maupun mancanegara.

B. Saran

Penelitian kolaboratif seni, drama, tari, dan musik yang digabungkan dengan kondisi alam (tumbuhan dan lingkungan); sangat menarik untuk dilakukan secara berkesinambungan, hal itu berkaitan dengan makin berkembangnya sendratri tersebut, dan juga perkembangan pariwisata seni dan lingkungan. Belum

lagi potensi ke arah pengembangan kawasan pariwisata seni yang dapat diarahkan ke pembentukan Desa Wisata Seni yang menarik wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Saleh, Choirul. 2023. *Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi*. <https://pustaka.ut.ac.id/>.
- (2) Harminto, Benny. 2023. "Sendratari Ramayana Prambanan Yayasan Roro Jonggrang Empat Episode di Panggung Terbuka (Open Air)." *Jurnal JOGED : Jurnal Seni Tari* p-ISSN 1858-3989 | e-ISSN 2655-3171 71 Volume 21 No. 1 April 2023 p. 71 – 82.
- (3) Purwanto. Dkk. 2016. *Pengelolaan Administrasi Wisata Kuliner Kampoeng Emas Plumbungan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, UNY.
- (4) Hines, Thomas Jensen. 1991. *Collaborative Form Studies in the Relations of the Arts*. USA: The Kent State University Press, All rights reserved.
- (5) Webster, Gary S. 2009. "Culture History: A Culture-Historical Approach" dalam R. Alexander Bentley, Herbert D. G. Maschner, And Christopher Chippindale (Ed.) *Handbook of Archaeological Theories*. Lanham, New York. Toronto, Plymouth, UK: Altamira Press, A Division of Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- (6) Sukendar, Haris, Dkk. 2000. *Metode Penelitian Ekologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- (7) Moreland, Milton C. Shannon Burkes, dan Maulisa Urbin. 2004. "Between Text and Artifact" dalam Milton C. Moreland (Ed.) *Between Text And Artifact; Integrating Archaeology in Biblical Studies Teaching*. Netherlands: Koninklijke Brill NV, Leiden.
- (8) Panofsky, Erwin. 2005. *Meaning in The Visual Arts*. New York: Doubleday Anchor Books, Doubleday & Company, Inc.
- (9) Creswell. (2013). *Penelitian Kualitatif & desain Riset. Memilih di antara Lima Pendekatan*. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi). SAGE. (Buku asli diterbitkan tahun 2013).